

# ANALISIS TEORI DELL HYMES PADA KUMPULAN CERPEN *KELUARGA DAN SILSILAH SUKA DUKA* KARYA ISMAIL BASBETH SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

<sup>1</sup>Amelia Purnami, <sup>2</sup>Masitoh

[1ameliapurnami16@gmail.com](mailto:ameliapurnami16@gmail.com) [2masitoh@umko.ac.id](mailto:masitoh@umko.ac.id)

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Kotabumi

**Abstract:** *A problem in research is the Dell Hymes Theory in Ismail Basbeth collection of *Keluarga dan Silsilah Suka Duka* as an alternative teaching materials in High School. The purpose of this study was to describe how Dell Hymes' theory of Ismail Basbeth collection of *Keluarga dan Silsilah Suka Duka* was an alternative teaching material in High School. The method in this study is a descriptive method with a qualitative approach. This method was adapted to the purpose of research, namely describing the Dell Hymes theory in Ismail Basbeth collection of *Keluarga dan Silsilah Suka Duka* in High School as an alternative teaching material. There are 78 quotations of Dell Hymes theory in the collection of *Keluarga dan Silsilah Suka Duka*. The Dell Hymes theory consists of 14 setting and scene quotes, 15 participants quotes, 16 ends quotes, 5 act sequence quotes, 14 key quotes, 6 instrumentalities quotes, 4 norms of interaction quotes, and 4 genres quotes. Of the eight most widely discovered theories of Dell Hymes is the theory of Dell Hymesends. Based on the purpose of learning Indonesian language and literature, this collection of short stories can be used as an alternative teaching material in high schools. Ismail Basbeth collection of *Keluarga dan Silsilah Suka Duka* genealogies meets the criteria of teaching materials and provides positive benefits for students. Teachers can use Ismail Basbeth collection of *Keluarga dan Silsilah Suka Duka* as an alternative to learning. Based on the language, psychological, and cultural background aspects of students, this collection of short stories can be used as an alternative teaching material for Indonesian language learning in high school.*

**Keywords:** *Dell Hymes theory, *Keluarga dan Silsilah Suka Duka*, Ismail Basbeth, teaching materials.*

**Abstrak:** Masalah dalam penelitian ialah Teori Dell Hymes pada kumpulan Cerpen *Keluarga dan Silsilah Suka Duka* karya Ismail Basbeth sebagai alternatif bahan ajar di Sekolah Menengah Atas. Tujuan dalam penelitian ini ialah mendeskripsikan bagaimana teori Dell Hymes pada kumpulan cerpen *Keluarga dan Silsilah Suka Duka* karya Ismail Basbeth sebagai alternatif bahan ajar di Sekolah Menengah Atas. Metode dalam penelitian ini ialah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan teori Dell Hymes pada kumpulan cerpen *Keluarga dan Silsilah Suka Duka* karya Ismail Basbeth sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas. Hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat 78 kutipan teori Dell Hymes pada kumpulan cerpen *Keluarga dan Silsilah Suka Duka*. Teori Dell Hymes tersebut terdiri dari 14 kutipan setting and scene, 15 kutipan participants, 16 kutipan ends, 5 kutipan act sequence, 14 kutipan key, 6 kutipan instrumentalities, 4 kutipan norms of interaction, dan

4kutipan genre. Dari delapan teori Dell Hymes yang paling banyak ditemukan adalah teori Dell Hymes ends. Berdasarkan tujuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia kumpulan cerpen ini dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas. Kumpulan cerpen Keluarga dan Silsilah Suka Duka karya Ismail Basbeth ini memenuhi kriteria bahan ajar dan memberikan manfaat positif bagi siswa. Guru dapat menggunakan kumpulan cerpen Keluarga dan Silsilah Suka Duka karya Ismail Basbeth sebagai alternatif pembelajaran. Berdasarkan aspek bahasa, psikologis, dan latar belakang budaya siswa, kumpulan cerpen ini dapat dijadikan alternatif bahan ajar pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah atas.

**Kata Kunci :** teori Dell Hymes, Keluarga dan Silsilah Suka Duka, Ismail Basbeth, bahan ajar.

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah produk dinamika sosial dan budaya yang tidak dapat dipisahkan dari keterlibatan manusia dalam aktivitas sosial budaya. Bahasa berfungsi sebagai sarana untuk berinteraksi, mengungkapkan pikiran, perasaan, dan keinginannya. Menurut Faturrahman & Sulistyorini (2018), interaksi melibatkan pengaruh timbal balik antara setidaknya dua pihak. Proses interaksi ini erat kaitannya dengan bahasa sebagai sistem simbolik bunyi-bunyi arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk berhubungan dan berinteraksi. Bahasa memiliki aturan yang saling bergantung dan elemen struktural yang dapat dianalisis. Dalam dunia pendidikan, bahasa berperan sebagai perantara pendidik dalam menyampaikan informasi teori atau materi kepada peserta didik (Maemunawati & Alif, 2020).

Dalam sociolinguistik terdapat peristiwa tutur yang merupakan kejadian individu berinteraksi melalui satu atau lebih ujaran yang melibatkan penutur dan lawan tutur dengan fokus pada konteks waktu, tempat, dan situasi tertentu (Chaer & Agustina, 2014). Salah satu bentuk sastra

yang memanfaatkan konsep sociolinguistik dalam menggambarkan interaksi antar karakternya adalah cerpen. Cerpen merupakan media yang efektif untuk mengungkapkan realitas sosial yang terjadi di masyarakat dengan cerita yang menarik, tahap-tahap ketegangan cerita didukung dengan penciptaan karakter tokoh yang bervariasi menjadikan cerpen sebagai pilihan untuk itu. Berbeda dengan pidato atau khotbah yang lebih berkesan menggurui, di dalam cerpen pembaca lebih dihadapkan pada suatu fenomena dan akhirnya pembaca yang akan mengambil makna nilai-nilai di dalamnya untuk dijadikan sebagai perenungan, refleksi, dan juga kontrol sosial (Widayati, 2017).

Ismail Basbeth adalah seorang pembuat film autodidak, artis, penulis, penyanyi-penulis lagu, dan penyunting film yang lahir pada tanggal 12 September 1985 di Wonosobo, Jawa Tengah. Ismail Basbeth merupakan alumni Berlinale Talent Campus di Jerman dan Asian Film Academy di Korea Selatan, tempat Ismail Basbeth memenangi BFC & SHOCS Scholarship Fund. Sejak 2005 Ismail Basbeth berkecimpung di dunia perfilman kemudian memproduksi dan menyutradarai berbagai film pendek dan film layar lebar yang sempat disorot dalam berbagai festival film

bergengsi, baik nasional maupun internasional. Ismail Basbeth adalah produser dan salah seorang pendiri Matta Cinema yaitu rumah produksi alternatif yang berfokus pada produksi film artistik berbasis penonton dan bekerja sama dengan sutradara unik dan kreatif untuk penonton global. Ismail Basbeth juga seorang produser, seniman, dan salah seorang pendiri Bosan Berisik Lab, sebuah yayasan nirlaba, berupa laboratorium interdisipliner yang memberdayakan pembuat film, seniman, dan penulis muda.

Dipilihnya karya Ismail Basbeth karena beberapa alasan. Pengalaman sejak tahun 2008 membawa kesuksesan akan film-filmnya yang tampil di ajang bergengsi dunia memberikan dimensi global dan dapat menginspirasi pembaca dengan nuansa visual yang khas. Keterlibatan Ismail Basbeth dalam ajang penghargaan bergengsi seperti Piala Maya, Festival Film Balimakarya, dan Festival Film Internasional Busan, Penghargaan Pelaku film Indonesia, Festival Film Indonesia, Festival Film Asia Jogja-NETPAC JAFF menunjukkan prestasi dan kualitas karyanya yang diakui oleh industri perfilman (Wikipedia.org).

Karya-karya Ismail Basbeth antara lain, film *Perjalanan Lain ke Bulan* (2015); film *Mencari Hilal* (2015); film *Talak 3* (2016); film *Arini* (2018); film *Mobil Bekas dan Kisah-Kisah dalam Putaran* (2020); film *Keluarga Cemara 2* (2022); film *Simpul Kematian* (2023) buku kumpulan cerpen *Keluarga dan Silsilah Suka Duka* (2023).

Dari beberapa karya-karya Ismail Basbeth di atas, dipilih buku kumpulan cerpen yang berjudul *Keluarga dan Silsilah Suka Duka* karena beberapa alasan yakni: (1) Kumpulan cerpen ini menarik untuk diteliti karena menjadi buku pertama yang

diterbitkan oleh Ismail Basbeth setelah beliau masuk ke dunia buku dan penerbitan, (2) Kumpulan cerpen tersebut merupakan karya Ismail Basbeth yang terbit pada bulan Agustus 2023 sehingga belum banyak diteliti oleh, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kotabumi.

Pada penelitian ini, kumpulan cerpen *Keluarga dan Silsilah Suka Duka* digunakan sebagai subjek penelitian. Cerpen erat berhubungan dengan penggambaran fenomena sekitar. Kumpulan cerpen ini memiliki kegunaan dan manfaat yang signifikan sebagai bahan ajar di sekolah dengan menggali realitas keseharian yang kompleks dapat menjadi sumber inspirasi bagi siswa untuk memahami beragam aspek kehidupan. Fenomena sekitar yang terwujud dalam gerak rupa teks menjadi cara yang efektif untuk mengajak siswa memahami makna dibalik setiap cerita. Jadi, kumpulan cerpen ini tidak hanya bisa menjadi alternatif bahan ajar bagi guru di sekolah, melainkan dapat menjadi sarana untuk menggali pemahaman siswa terhadap realitas kehidupan dengan cara yang mendalam dan reflektif. Bahan ajar dianggap penting dalam kegiatan belajar mengajar karena secara sistematis, sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik dapat disusun olehnya. Dengan adanya bahan ajar, guru dapat menyampaikan pesan dengan akurat, menjadikan pembelajaran lebih mudah dan efektif. Pemanfaatan yang baik terhadap bahan ajar menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang produktif.

Pada pembelajaran bahasa dengan pendekatan teori Dell Hymes dalam kumpulan cerpen *Keluarga dan Silsilah Suka Duka* siswa diharapkan tidak hanya memperoleh pengetahuan terhadap bahasa, tetapi mengalami pembelajaran yang lebih

berdimensi dan karakteristik. Dengan memahami teori Dell Hymes peserta didik terlibat dalam pembelajaran yang berfokus pada interaksi, mendukung pengembangan karakter dan keterampilan berbicara peserta didik.

Rumusan pada penelitian ini, yakni (1) Bagaimana teori Dell Hymes dalam kumpulan cerpen *Keluarga dan Silsilah Suka Duka* Karya Ismail Basbeth; (2) Dapatkah kumpulan cerpen *Keluarga dan Silsilah Suka Duka* dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas?

Dalam penelitian ini tujuan penelitian, yaitu (1) mendeskripsikan bagaimana teori Dell Hymes pada kumpulan cerpen *Keluarga dan Silsilah Suka Duka* Karya Ismail Basbeth; (2) mendeskripsikan kumpulan cerpen *Keluarga dan Silsilah Suka Duka* Karya Ismail Basbeth dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas.

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini, yakni (1) bagi guru hasil penelitian ini dapat menambah pemahaman tentang bagaimana teori Dell Hymes dalam kumpulan cerpen *Keluarga dan Silsilah Suka Duka* Karya Ismail Basbeth sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas; (2) bagi siswa hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman mengenai teori Dell Hymes pada kumpulan cerpen *Keluarga dan Silsilah Suka Duka* Karya Ismail Basbeth sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas; (3) bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia hasil penelitian ini dapat menambahkan pengetahuan tentang penerapan teori Dell Hymes pada kumpulan cerpen *Keluarga dan Silsilah Suka Duka* sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas dalam

bentuk materi pembelajaran bahasa Indonesia.

Pemilihan bahan pembelajaran sastra menurut Rahmanto (2005) ada tiga aspek, yaitu aspek bahasa, aspek psikologi, dan aspek latar belakang budaya.

Berdasarkan hasil penelitian Hartini, dkk (2020) yang melakukan penelitian Analisis Peristiwa Tutur dengan Metode SPEAKING (*Setting And Scene, Participants, Ends, Act Sequences, Key, Instrumentalities, Norms Of Interection And Interpretation, Genres*) dalam Acara Talk Show Mata Najwa Di Trans7. Pada penelitian tersebut memperoleh data pada 4 episode. *Pertama*, terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti 8 komponen. *Kedua*, terdapat perbedaan yaitu penelitian ini meneliti acara Talk Show sedangkan peneliti meneliti pada karya sastra cerpen. *Ketiga*, terdapat perbedaan yaitu penelitian ini tidak mengaitkan aspek bahan ajar, sedangkan peneliti mengaitkan terhadap aspek bahan ajar.

Berdasarkan Maibang, dkk (2024) yang melakukan penelitian Aspek Speaking Dell Hymes dalam Berita "Sihol Situngkir Bukan Rektor Kami Lagi". Bila dibandingkan dengan hasil penelitian Maibang (2024) juga memiliki perbedaan yaitu pada karya objek yang digunakan. Maibang, dkk (2022) menggunakan media berita, sedangkan penulis menggunakan karya sastra cerpen. persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama SPEAKING, akan tetapi hanya terdapat 7 komponen. Selain itu, penelitian Maibang, dkk (2024) tidak mengaitkan aspek bahan ajar, sedangkan penulis mengaitkan penelitian terhadap aspek bahan ajar.

Berdasarkan hasil penelitian Hidayatullah (2020) yang melakukan penelitian Analisis Peristiwa Tutur (SPEAKING) Dalam Acara Ngobras

Bersama Dekan Fkip Umus Brebes. Pada penelitian tersebut terdapat 8 komponen yang terdapat pada SPEAKING. Perbedaan yaitu penelitian ini menggunakan objek acara ngbrol bersama, sedangkan peneliti menggunakan karya sastra cerpen. Selain itu, penelitian ini tidak mengaitkan aspek bahan aja, sedangkan peneliti mengaitkan terhadap aspek bahan ajar.

Bahan ajar yang digunakan saat menentukan pencapaian setiap kompetensi dasar yang ditetapkan dan bahan ajar yang memenuhi kriteria baik akan menghasilkan sebuah proses pembelajaran yang efektif (Irawati & Elmubarok, 2015). Spesifik artinya isi bahan ajar dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai kompetensi dan sasaran tertentu (Magdalena et al., 2020).

## II. METODE

Metode penelitian yang dipakai dalam studi ini ialah metode penelitian kualitatif, yang dapat dijelaskan sebagai pendekatan naturalistik yang dikerjakan secara alami (Sugiyono, 2016). Menurut Abdussamad (2021) bahwa instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif ini merupakan proses yang akan menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis dari individu atau kelompok orang yang diamati. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini, yakni (1) Peneliti membaca; (2) Peneliti menandai, dan; (3) Peneliti mencatat dalam kartu data mengenai peristiwa tutur sesuai dengan teori Dell Hymes pada kumpulan cerpen *Keluarga dan Silsilah Suka Duka* karya Ismail Basbeth sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang pernah dianalisis pada kumpulan cerpen *Keluarga dan Silsilah Suka Duka* karya Ismail Basbeth menunjukkan adanya delapan komponen teori Dell Hymes. Setelah dianalisis teori Dell Hymes ditemukan dan dikelompokkan berdasarkan jenisnya masing-masing. Berikut akan dipaparkan komponen-komponen teori Dell Hymes cerpen *Keluarga dan Silsilah Suka Duka* karya Ismail Basbeth sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas.

### 3.1 Setting and Scene

Setting and Scene, berkenaan dengan waktu dan tempat tutur berlangsung, sedangkan scene mengacu pada situasi tempat dan waktu, atau situasi psikologis pembicaraan.

- 1) Mira beranjak dan pergi meninggalkan meja, keluar dari warung kopi. Banyak orang berbicara di setiap meja di dalam warung kopi itu, tetapi tak ada suara yang terdengar. Mulut mereka saja yang terus bergerak- gerak, seperti ikan yang megap-megap.

**(TDH/SS/YTK/16/i/I).**

Tempat: warung kopi. Ini memberikan konteks fisik di mana percakapan atau tindakan berlangsung. Waktu: Tidak secara eksplisit disebutkan dalam kutipan, tetapi dapat diasumsikan berlangsung selama waktu buka warung kopi (pagi, siang, atau malam), *scene* (Situasi dan Suasana): Situasi: Mira berada di dalam warung kopi dan kemudian beranjak meninggalkan meja. Suasana di warung kopi dipenuhi dengan orang-orang yang berbicara di setiap meja.

### 3.2 Participants

Participants adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan, bisa pembicara dan pendengar, penyapa dan pesapa, atau pengirim dan penerima (pesan).

- 1) Nilainya pasti bagus, kan? Sudah makan, belum? Kita makan sama-sama, ya. Mama masak makanan kesukaanmu.”

(TDH/P/M/49/iv/X).

Pembicara: Orang tua (Mama) yang sedang berbicara. Pendengar: Anak (yang diajak makan bersama). Dalam percakapan ini, Mama sedang berinteraksi dengan anaknya, menunjukkan perhatian dan kasih sayang. Pertanyaan tentang nilai dan makan, serta ajakan untuk makan bersama, mencerminkan peran mama sebagai orang tua yang peduli dengan kesejahteraan dan keberhasilan anaknya. Peran kedua partisipan dalam percakapan ini menunjukkan hubungan yang akrab dan penuh kasih sayang antara orang tua dan anak. Gaya bahasa yang digunakan bersifat informal dan penuh perhatian, yang biasanya ditemukan dalam percakapan keluarga sehari-hari.

### 3.3 Ends

Ends, merujuk pada maksud dan tujuan pertuturan. Dalam kumpulan cerpen *Keluarga dan Silsilah Suka Duka* karya Ismail Basbeth yang termasuk ke dalam bentuk Ends sebagai berikut.

- 1) “Bu! Ibu Piah! Paijo sudah datang!”

(TDH/E/PK/2/viii/VI).

Percakapan ini menunjukkan pembicara dengan cepat menarik perhatian “Ibu Piah” dengan memanggilnya secara langsung, diikuti dengan pernyataan bahwa “Paijo

sudah datang.” Tujuan dari percakapan ini sangat jelas, yaitu untuk memberitahu “Ibu Piah” bahwa orang yang ditunggu, yaitu Paijo, sudah tiba. Pesan ini disampaikan dengan cepat dan langsung tanpa adanya keraguan atau kebingungan. Akhirnya, penggunaan seruan “Bu!” menunjukkan urgensi atau kebutuhan mendesak untuk segera menyampaikan informasi tersebut kepada “Ibu Piah”.

### 3.4 Act Sequence

Act Sequence, mengacu pada rangkaian tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh peserta dalam komunikasi, termasuk tindakan bahasa dan non- bahasa. Peserta harus mempertimbangkan rangkaian tindakan yang sesuai dengan situasi dan tujuan mereka dalam komunikasi. Dalam kumpulan cerpen *Keluarga dan Silsilah Suka Duka* karya Ismail Basbeth yang termasuk ke dalam bentuk Act Sequence sebagai berikut.

- 1) Paijo tengah duduk di samping Parno yang sedang menyetir ketika tiba-tiba telepon genggam Parno berbunyi dengan nada polyphonic. Ternyata Pak Lurah menelepon untuk memastikan keberadaan mereka berdua. “Ini sudah dekat, Pak. Sebentar lagi sampai. Tenang, semua sudah disiapkan, to?”

(TDH/AS/PK//1/ii/I).

Dalam percakapan ini, rangkaian tindakan komunikasi melibatkan dua langkah utama. Pertama, Parno menerima panggilan dari Pak Lurah, yang merupakan tindakan non- verbal berupa menjawab telepon dan berinteraksi dengan penelepon. Kedua, respons Parno mencakup pemberian informasi yang menenangkan, yaitu bahwa mereka sudah dekat dengan tujuan dan semua persiapan telah dilakukan.

Pernyataan ini bertujuan untuk mengurangi kekhawatiran Pak Lurah, memberikan kepastian tentang kemajuan perjalanan, dan memastikan bahwa semua persiapan sudah siap, yang penting dalam situasi di mana koordinasi dan kepastian diperlukan untuk kelancaran acara atau pertemuan.

### **3.5 Key**

Key, mengacu pada nada dan semangat. Suatu pesan disampaikan dengan senang hati, dengan serius, dengan singkat, dengan sombong, dengan mengejek dan sebagainya. Hal ini dapat juga ditunjukkan dengan gerak tubuh. Dalam kumpulan cerpen *Keluarga dan Silsilah Suka Duka* karya Ismail Basbeth yang termasuk ke dalam bentuk key sebagai berikut.

- 1) "Tenang, tenang terus. Lha, dari tadi, kok, bilangannya sudah dekat tapinggak sampai-sampai?!"

(TDH/K/PK/1/iv/II).

Percakapan ini menunjukkan frustrasi dan ketidaksabaran pembicara, dengan ironi dalam pengulangan kata "tenang" yang mencerminkan ketidakpercayaan. Penggunaan kata "Lha" dan "kok" menguatkan ekspresi kejengkelan, sementara pertanyaan "kok, bilangannya sudah dekat tapi nggak sampai-sampai?!" menekankan kekecewaan dan keraguan terhadap janji yang diberikan.

### **3.6 Instrumentalities**

Instrumentalities mengacu pada jalur bahasa yang digunakan, seperti jalur lisan, tertulis, melalui telegraf atau telepon. Instrumentalities ini juga mengacu pada aturan atau bentuk dan saluran komunikasi yang digunakan. Dalam kumpulan cerpen *Keluarga dan Silsilah Suka Duka* karya Ismail Basbeth yang termasuk ke dalam bentuk instrumentalities sebagai berikut.

1. "Kalau aku senang baju yang warna pink ini, Kek! Dan, pakai rok biru muda. Soca mau baju koko yang hitam itu, sama celana jins yang ini. Terus, ditambah peci katanya."

(TDH/I/TM/21/vi/VII).

Pembicara dalam percakapan ini menggunakan bahasa lisan secara langsung dan gaya yang khas dalam komunikasi mereka. Mereka memberikan instruksi atau arahan tentang pilihan pakaian dan aksesoris yang mereka inginkan, menggunakan bahasa yang sesuai dengan konteks dan norma budaya yang dikenal di antara mereka, seperti menyebutkan warna dan jenis pakaian secara spesifik. Ini menunjukkan bagaimana instrumen bahasa digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu memberikan petunjuk tentang apa yang diinginkan dalam hal penampilan.

### **3.7 Norms of Interaction**

Norms of Interaction, mengacu pada norma atau aturan dalam berinteraksi atau dalam cerita. Misalnya, yang berhubungan dengan cara berinterupsi, bertanya, dan sebagainya dan juga mengacu pada norma penafsiran terhadap ujaran. Dalam kumpulan cerpen *Keluarga dan Silsilah Suka Duka* karya Ismail Basbeth yang termasuk ke dalam bentuk norms of interaction sebagai berikut.

- 1) "Oh akhirnya. Kapan bisa bertemu?"

(TDH/NI/YTK/17/viii/III).

Tuturan "Oh. Akhirnya." Menunjukkan respon emosional yang umum dalam percakapan informal, mengekspresikan rasa lega atau kepuasan setelah menunggu lama atau setelah menerima tanggapan yang ditunggu-tunggu. Hal ini mencerminkan norma interaksi di mana peserta percakapan mengekspresikan perasaan mereka secara

langsung dan jujur. Kemudian, pertanyaan “Kapan bisa bertemu?” menunjukkan norma interaksi yang menekankan kejelasan dan inisiatif dalam merencanakan pertemuan tatap muka. Ini mencerminkan keinginan pembicara untuk memperdalam komunikasi dengan bertemu langsung, yang merupakan norma umum dalam banyak budaya untuk menunjukkan keseriusan dan komitmen dalam suatu hubungan atau diskusi.

### **3.8 Genres**

Genres, mengacu pada jenis bentuk penyampaian seperti narasi, puisi, pepatah, doa, dan sebagainya atau jenis komunikasi yang sedang berlangsung seperti cerita rakyat, legenda, dan anekdot. Dalam kumpulan cerpen *Keluarga dan Silsilah Suka Duka* karya Ismail Basbeth yang termasuk ke dalam bentuk genres sebagai berikut.

- 1) Penyelidikanku semakin dalam, hingga akhirnya kutemukan Surip, seorang tukang kayu yang tinggal di desa sebelah. Surip dikenal sebagai pribadi yang pendiam, pernah tinggal di kota selama beberapa tahun sebelum kembali ke desa dan bekerja sebagai tukang kayu. Surip tak terlihat selama beberapa hari. Warga yang curiga lalu mencari ke dalam rumahnya, dan Surip ditemukan telah tak bernyawa.

**(TDH/G/K/138/xx/I).**

Jenis Bentuk Penyampaian: Narasi. Teks ini disajikan dalam bentuk narasi yang menceritakan rangkaian peristiwa secara kronologis. Penulis menyajikan cerita tentang penyelidikan yang dilakukan hingga menemukan Surip, seorang tukang kayu

yang pendiam. Jenis Komunikasi: Cerita. Teks ini termasuk dalam cerita yang mengandung unsur misteri atau investigasi, dengan plot yang mengungkapkan kejadian yang terjadi pada Surip dan hasil dari penyelidikan tersebut. Teks ini mengandung elemen naratif yang membawa pembaca melalui kejadian-kejadian yang berujung pada penemuan tragis Surip, memberikan informasi dan latar belakang karakter serta situasi yang dialaminya.

## **IV. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis terhadap kumpulan cerpen *Keluarga dan Silsilah Suka Duka* karya Ismail Basbeth yang berjumlah 14 cerita, ditemukan bahwa cerita-cerita tersebut memiliki 8 komponen teori Dell Hymes, yaitu setting and scene, participants, ends, act sequence, key, instrumentalities, norms of Interaction dan genres. Dari total 78 data yang dianalisis, teori Dell Hymes, *ends* yang paling dominan.

Kumpulan cerpen *Keluarga dan Silsilah Suka Duka* sangat relevan untuk digunakan sebagai bahan pembelajaran bahasa Indonesia, kumpulan cerpen ini tidak hanya memenuhi kriteria sebagai bahan ajar, tetapi juga dapat memperluas pengetahuan siswa mengenai komponenn-komponen teori Dell Hymes. Selain itu, penggunaan kumpulan cerpen ini dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar bahasa Indonesia dengan lebih antusias.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.<https://eprints.itn.ac.id/13620/1/Buku-Metode-Penelitian-Kualitatif.pdf>
- Chaer, A. (2009). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta  
Chaer, Abdul, & L. A. (2014). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faturrohman, M.& Sulistyorini. (2018). *Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pengajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Irawati, R.P., & Elmubarok, Z. (2015). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Tematik Berkarakter Bagi Siswa Melalui Sastra Anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 81-9.
- Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). *Peran guru, orang tua, metode dan media pembelajaran: strategi kbm di masa pandemi covid-19*. 3M Media Karya.
- Magdalena et al. (2020) Analisis Pengembangan Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Rahmanto. (2005). *Metode Pengajaran sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitiian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Ke-23. Bandung: Alfabeta.
- Widayati, S. (2017). Analisis Wacana Cerpen “Tinggal Matanya Berkedip-kedip” Karya Ahmad Tinjauan Aspek Sosial Budaya Serta Penannda Kohesi Gramatikal dan Leksikal. *Jurnal Edukasi Lingua Sastra*, Volume 15, No 2. <https://jurnal.umko.ac.id>.